

Research Article

Pengembangan Media Index Card Match (ICM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Durensewu

Silvia Yuniar Wati¹, Ahmad Marzuki², Saifullah³

1. Universitas Yudharta Pasuruan, silviayuniaro24@gmail.com
2. Universitas Yudharta Pasuruan, marzuki@yudharta.ac.id
3. Universitas Yudharta Pasuruan, saifulah@yudharta.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : Juli 20, 2025

Revised : August 15, 2025

Accepted : September 8, 2025

Available online : September 28, 2025

How to Cite: Silvia Yuniar Wati, Ahmad Marzuki, and Saifullah. 2025. "Pengembangan Media Index Card Match (ICM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Durensewu". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11 (3):965-74. 10.31943/jurnal_risalah.v11i3.2524.

Abstract: The Index Card Match learning model is one of the very enjoyable learning models for students because the concept of this learning model is centered around learning while having fun. The aim of this research is to determine how the implementation of Index Card Match (matching pairs) in learning activities in the subject of Akidah Akhlak involves students being more active compared to their teachers in learning the lesson material and evaluating how well students understand the material. Teachers always encourage students to be active by providing additional value. Teachers should use learning models that motivate students to learn in the learning process.

Keywords: Development, Index Card Match Media, Learning Motivation.

Abstrak: Model pembelajaran Index Card Match adalah salah satu model pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa karena konsep pembelajaran ini adalah bermain sambil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Index Card Match (mencari pasangan) dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Model pembelajaran ini melibatkan siswa yang lebih aktif dibandingkan dengan Gurunya dalam mempelajari materi pelajaran dan

mengevaluasi bagaimana siswa memahami materi tersebut, Guru selalu mendorong siswa untuk aktif dengan memberikan nilai tambahan. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pengembangan, Media Index Card Match (ICM), Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pengajaran. Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan karakteristik peserta didik, membangun pengetahuan dari berbagai karakteristik. Artinya, kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang secara fungsional dapat digunakan untuk mengoptimalkan perencanaan kegiatan dan aktivitas pembelajaran, namun juga dapat berasal dari berbagai proses interaksi siswa dengan berbagai jenis sumber belajar dan mempercepat pemahaman ilmu yang dipelajari. Selain itu, istilah penggunaan ini juga digunakan oleh para pendidik ketika pembelajaran.

Salah satu utama Guru dalam proses pembelajaran harus mempunyai rencana pedagogic sesuai yang tercantum dalam Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogic (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, n.d.) Kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru professional. Jika Guru sudah mempunyai rencana itu, maka pembelajaran akan sangat mudah dalam mengajar siswa. Konsep pembelajaran dapat dijadikan salah satu upaya yang mungkin membuat pengajaran lebih mudah bagi Guru. Aktivitas dalam pembelajaran ini tidak lepas dari kedua unsur pembelajaran tersebut yang saling bergantung, yaitu proses pembelajaran dan proses pengajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa, maka bagaimana cara Guru mengajar sambil melakukan pembelajaran yang menyenangkan atau sebaliknya sikap proaktif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Selama ini pembelajaran hanya dapat dipahami oleh Guru dan buku cetak sebagai bahan panduan mengajar bagi Guru, akan tetapi pemahaman ini tidak sepenuhnya salah.

Hal ini terjadi seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi (sains dan teknologi) saat ini mempunyai banyak kegunaan, seperti bahan dan alat yang dapat berfungsi sebagai sumber daya, tampilan ini adalah suatu keharusan yang di miliki oleh Guru dalam menguasai materi pelajaran. sebagai adanya media pendidikan, strategi pembelajaran atau media lainnya yang mendukung pembelajaran di kelas, dan strategi yang memicu proses pembelajaran pada khususnya menggunakan strategi Index Card Match (menjodohkan kartu). (Zakaria, 2021)

Penggunaan metode pengajaran yang berbeda bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat siswa terhadap kemampuannya sendiri untuk mencapai efek siswa tidak akan bosan di kelas. (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2016). Aktivitas seorang Guru agama Islam bukan hanya tentang berbagi informasi dan

memberikan umpan balik kepada siswa, tetapi juga membutuhkan komitmen dari siswa itu sendiri, begitu pula dengan kegiatan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga siswa mampu mempunyai pemahaman yang baik tentang konsep pembelajaran pendidikan agama Islam. (Rokhman et al., 2018) Pendidikan agama Islam dianggap alternatif untuk membentuk apa yang kurang dalam memperhatikan permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Agama bersifat kognitif dan menjadi makna nilai esensial yang perlu diinternalisasikan oleh siswa itu sendiri. Dengan strategi ini bisa mewujudkan suatu rencana yang terstruktur.

Upaya ini merupakan tindakan nyata sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal, (Nasution, 2017) Salah satunya adalah solusi yang juga memudahkan untuk mengenal siswa faktor penentu yang paling penting adalah proses pembelajaran siswa untuk belajar aktif dan bertukar pikiran satu sama lain, serta informasi dengan teman untuk menciptakan strategi pembelajaran aktif dalam proses pengajaran khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).

Media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang berkaitan dengan materi agama Islam yang berupa alat atau teknik metode yang dapat digunakan secara efektif oleh Guru agama. (Imarotus Solichah, M. Jamhuri, n.d.) Salah satu unsur yang sering muncul dalam hasil pembelajaran adalah bagaimana cara menggunakan metode pembelajaran serta bagaimana cara menerapkan strategi yang paling tepat untuk Guru pada saat kegiatan mengajar berlangsung di dalam kelas. Sepanjang waktu Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas lebih berpusat kepada siswa yang lebih sibuk daripada mendengarkan Guru hal itu yang menjadikan siswa kurang aktif (pasif).

Dalam proses pembelajaran banyak strategi yang dapat diterapkan agar Guru tidak lagi memposisikan siswa sebagai individu pasif yang hanya menerima informasi dari Gurunya saja, namun sebagai Guru dapat memberikan kesempatan dan peluang kepada siswa yang belum aktif berdebat, mengekspresikan pikirannya dan berkreasi dengan anak. Namun terkadang siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal, dalam hal ini Guru harus bereaksi terhadap keadaan tersebut dan segera memberikan penjelasan terhadap soal tersebut serta memberikan penjelasan, bukan berarti Guru memberikan kunci jawaban (ngalimun, 2017) Dalam hal ini Guru dapat membentuk beberapa kelompok belajar dari satu kelas. upaya ini dapat mengubah keterampilan Guru dalam melaksanakan pembelajaran (L, 2016)

Dua aspek yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah metode pengajaran dan lingkungan belajar. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan metode pengajaran tertentu mempengaruhi lingkungan belajar yang sesuai, meskipun pemilihan lingkungan belajar juga harus mempertimbangkan beberapa aspek lain, seperti tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa dalam pembelajaran, dan konteks pembelajaran yang mencakup karakteristik siswa. (Himatul Amalia, Ahmad Marzuki, n.d.)

Dengan strategi Index Card Match ini Siswa dapat membiasakan diri untuk lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran dengan mencari pasangan kartu untuk kategori yang bersangkutan (kategori yang berupa pertanyaan dan jawaban) para siswa juga menjadi terbiasa membaca, mencari sumber informasi pada saat menukar

kartu, dalam menerapkan strategi ini siswa di minta memilih kartu secara acak yang disediakan oleh Guru dimana kartu ini terdiri dari satu pertanyaan dan satu jawaban, kemudian siswa mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan tersebut, Siswa yang mampu menjodohkan atau mencocokkan kartu dengan tepat dan benar akan di beri nilai tambahan. Oleh karena itu Peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Index Card Match (ICM) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Durensewu”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang tepat dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang terkumpul untuk memahami rumusan masalah dan memudahkan pembahasan. Setiap pembahasan tentunya akan menggunakan metode untuk menganalisis dan menguraikan suatu permasalahan dalam penelitian karya ilmiah, metode penelitian ini menjelaskan tentang berbagai jenis dan sifat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data (Lexy J. Moleong, 2018).

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengalaman yang diteliti, seperti tingkah laku, pengamatan, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dalam konteks alam tertentu, dengan menggunakan metode alamiah (Sugiono, 2016) Karena diambil dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, tetapi peneliti mendeskripsikan, mengkaji dan menggambarkan Pengembangan Media Index Card Match pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Durensewu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus kualitatif adalah suatu pendekatan kualitatif dimana Peneliti menyelidiki suatu sistem (kasus) yang terbatas dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang terperinci dan berbagai sumber data deskriptif kasus, dokumentasi dan laporan. Dengan demikian peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dalam penelitian ini peneliti menyelidiki dan mempelajari secara detail rancangan, pelaksanaan dan evaluasi Pengembangan Media Index Card Match.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil dan pembahasan dari penelitian pengembangan media Index Card Match dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut;

1) Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran, Adapun ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

1. Adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
2. Adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.

3. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar siswa

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para Guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran. Model pembelajaran memungkinkan Guru untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mendapatkan informasi, konsep, keterampilan, dan cara berpikir. Merancang kegiatan belajar mengajar. Untuk menjadi Guru yang efektif dan meningkatkan partisipasi siswa, Guru harus memahami model pembelajaran. Karena setiap model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda, implementasinya harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang digambarkan dari awal hingga akhir dan disajikan secara khusus oleh Guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari teknik pembelajaran dan penerapan model.

2) Hakikat aktivitas belajar

Belajar tidak terjadi secara diam-diam. Artinya, berbagai aktivitas selalu terlibat dalam belajar. Tidak pernah ada orang yang belajar tanpa olahraga. Apalagi jika tugas belajar mencakup menulis, membaca, memandang, mengingat, berpikir, latihan, atau praktik, dan sebagainya. Menurut Sudirman, aktivitas belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam pemahaman, pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, dan apresiasi. Dalam proses belajar, interaksi antara orang dan lingkungan mereka terjadi bersamaan dengan pengalaman ini. Pembelajaran yang berhasil harus melalui banyak aktivitas yang berbeda, baik fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah ketika siswa bekerja dengan mengatur bagian tubuh, melakukan sesuatu, bermain atau bekerja. Sedangkan aktivitas spiritual (mental) berkaitan dengan kekuatan jiwa yang seaktif atau banyak bekerja selama proses pembelajaran. Dia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menjelaskan, dll. Kegiatan belajar dapat dipahami sebagai kegiatan yang meliputi kegiatan jasmani dan rohani untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Karakteristik aktivitas belajar

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Dalam proses pembelajaran modern, yang lebih penting saat ini adalah bagaimana mengaktifkan secara mandiri peran serta peserta didik atau pembelajar dalam proses pembelajaran. Sedangkan ciri-ciri/tingkatan proses pembelajaran yang lebih merangsang siswa antara lain: (1) siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan menarik kesimpulan (2) ada interaksi terstruktur proaktif. dengan siswa (3) siswa mempunyai kesempatan mengevaluasi hasil karyanya sendiri (4) terdapat pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa akan mampu menjadikan siswa menjadi aktif penuh dalam proses pembelajaran. Proses belajar yang dimaksud adalah siswa dapat mencari, mengolah dan mentransfer pengetahuan yang diperolehnya melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar mempunyai 11 kegiatan, yaitu (1) mendengarkan, (2) melihat, (3) menyentuh,

mencium dan mengecap, (4) menulis atau mencatat, (5) membaca, (6) membuat sketsa atau merangkum dan menggarisbawahi, (7) mengamati tabel, bagan atau diagram, (8) menyiapkan dokumen atau latihan, (9) menghafal, (10) berpikir, (11) latihan atau praktek. Kesebelas kegiatan pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut:

Mendengarkan adalah kegiatan belajar. Kegiatan mendengarkan diwajibkan bagi semua orang yang belajar di sekolah. Ketika Guru menggunakan metode ceramah, setiap siswa harus mendengarkan apa yang dikatakan Guru. Di sela-sela pembelajaran ada kegiatan menuliskan hal-hal yang dianggap penting. Diakui bahwa mendengarkan bukanlah satu-satunya kegiatan belajar. Hal ini karena ada penyandang tuna rungu yang belajar tidak menggunakan aktivitas pendengaran melainkan hanya melalui penglihatan (penglihatan). Mereka hanya belajar melalui gerakan tangan dengan menggunakan simbol standar tertentu.

Melihat berarti mengarahkan pandangan pada suatu benda. Aktivitas visual erat kaitannya dengan mata. Tanpa mata aktivitas imajinatif tidak dapat dilakukan. Di bidang pendidikan, kegiatan menonton termasuk dalam jenis kegiatan pembelajaran. Di kelas, seorang siswa melihat ke papan tulis dengan bagian yang baru saja ditulis Guru. Tulisan yang dilihat siswa menimbulkan kesan dan kemudian disimpan di otak. Namun perlu diingat bahwa tidak semua aktivitas menonton harus bersifat mendidik.

Aktivitas intuitif dalam arti belajar di sini adalah aktivitas intuitif yang memenuhi kebutuhan untuk mendatangkan perubahan perilaku yang positif. Mencari tanpa tujuan bukanlah tindakan belajar. Sekalipun visi terfokus pada suatu objek, tetapi tanpa tujuan yang ingin dicapai, visi tersebut tidak termasuk pembelajaran.

Kegiatan sentuhan, penciuman, dan pengecapan merupakan indera manusia yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Artinya kegiatan menyentuh, mencium, dan mengecap dapat memberikan kesempatan seseorang untuk belajar. Tentu saja kegiatan harus mempunyai tujuan. Jadi, aktivitas sentuhan, aktivitas penciuman, atau aktivitas pengecapan dapat dianggap sebagai pembelajaran, jika semua aktivitas tersebut didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk mencapai perubahan perilaku. Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Namun tidak semua kegiatan pencatatan merupakan kegiatan pembelajaran. Mencatat, mencari atau menyalin tidak dapat dianggap sebagai kegiatan belajar.

Kegiatan mencatat yang melibatkan penelusuran atau penyalinan tidak dapat dianggap sebagai kegiatan pembelajaran. Catatan dimasukkan sebagai kegiatan pembelajaran, baik dengan mencatat, orang menjadi sadar akan kebutuhan dan tujuan mereka dan menggunakan kumpulan tertentu agar nantinya catatan berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mencatat bukan sekedar mencatat saja, tetapi juga mencatat untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Catatan berguna untuk memuat beberapa informasi yang tidak hanya bersifat faktual tetapi juga mencakup unsur-unsur yang diperoleh dari analisis dokumen yang dibaca.

Membaca merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan selama proses pembelajaran di sekolah menengah atau universitas. Membaca disini tidak hanya berarti membaca buku saja, tetapi juga membaca koran, jurnal penelitian, catatan hasil belajar dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kebutuhan belajar. Jika belajar untuk memperoleh ilmu, maka membaca buku adalah jalan menuju pintu ilmu. Artinya, tidak ada cara lain untuk menimba ilmu selain memperbanyak membaca.

Dalam pembelajaran, aktivitas diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah melakukan, melakukan tindakan untuk mengubah perilaku, sehingga melakukan aktivitas. Tidak ada pembelajaran tanpa aktivitas. Inilah sebabnya mengapa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Siswa mempunyai kesempatan untuk berkembang, dengan Pendidik akan menjadi mentor dan mengamati pertumbuhan siswanya. Yang paling banyak melakukan kegiatan belajar mandiri adalah anak, sedangkan Pendidik membimbing dan merencanakan segala kegiatan yang akan dilakukan siswa. Mengenai kegiatan belajar ini memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dan dengan bekerja sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pembelajaran harus mengambil inisiatif sendiri, tanpa adanya aktivitas apapun proses pembelajaran tidak dapat terlaksana.

Pembelajaran Index Card Match (ICM)

1) Media Index Card Match (ICM)

Media Index Card Match merupakan metode mencari pasangan kartu, tentunya tugas dari metode ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Kelebihan metode pengajaran Index Card Match adalah dapat mendorong siswa untuk saling berinteraksi secara aktif, sehingga seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami konsep materi pembelajaran dengan menyenangkan. (Sarinarulita, 2014)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan metode yang sesuai dengan mata pelajaran, yang dapat digunakan untuk secara fungsional Pengalaman menunjukkan bahwa salah satu penyebab kegagalan mengajar adalah pemilihan cara atau cara mengajar yang kurang tepat, sering kali proses belajar mengajar kurang antusias dan siswa kurang kreatif karena telah menentukan metode yang tidak begitu sesuai dengan hakikat pembelajaran materi dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Kenyataannya, Guru terlihat puas dengan metode atau cara mengajar yang tradisional dan monoton dalam seluruh kegiatan belajar mengajar. (Raipartiwi, 2022)

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran media Index Card Match:

- a) potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada di dalam kelas.
- b) Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- c) Tulislah pertanyaan materi yang telah disiapkan.
- d) Tulis jawaban di setiap kartu yang separuhnya.
- e) Kocok kartu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.

- f) Beri setiap peserta didik satu kertas. Dan jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh peserta didik akan mendapatkan soal dan separoh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- g) Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika sudah ada yang sudah menemukan pasangan minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- h) Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang di peroleh dengan kertas kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut di jawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- i) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya, lakukan secara berulang sampai waktu pembelajaran selesai. Siapa saja yang menjadi juara berilah mereka apresiasi, agar di lain kesempatan lebih baik. Berilah motivasi bagi yang belum berhasil.
- j) Setelah selesai buatlah kesimpulan secara bersama-sama. (Zaeni, 2019)

Dari uraian di atas, pembelajaran ini efektif apabila terjadi interaksi pembelajaran antara siswa dan Guru. dalam hal ini sebagaimana disebutkan, pembelajaran aktif juga harus mencakup pembelajaran yang dapat dilakukan Guru terhadap siswa, sehingga dapat diberikan pembelajaran yang sesuai bahkan lebih efektif. Humaniora adalah bidang yang mempelajari serangkaian peristiwa, fakta, dan konsep yang terkait secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan, dan penggunaannya akan dikembangkan dalam media Index Card Match. strategi ini sangat menyenangkan dan dapat digunakan untuk mengulang materi yang diberikan sebelumnya. Namun materi baru ini dapat diajarkan jika siswa diberi tantangan untuk mempelajari topik yang disajikan, strategi ini dimaksudkan untuk membantu siswa lebih memahami materi yang telah dipelajarinya.

Strategi ini dapat berguna di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas (SMP dan SMA). Mulai dari usia minimal 12 tahun (remaja) hingga jenjang SMA (dewasa). Tujuan dari strategi Index card match adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dipahami, sehingga strategi Index card match berguna untuk meningkatkan keterampilan siswa yang kurang berminat belajar dan untuk mengevaluasi kinerja siswa. Strategi ini juga mempunyai kelemahan yaitu dapat mengganggu konsentrasi siswa lain dalam belajarnya. Dengan kelebihanannya, mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar (KBM) dan tidak lagi pasif.

Ketika pembelajaran aktif maka merekalah yang mendominasi proses pembelajaran, namun tidak sebaliknya. Oleh karena itu, dari aktivitas siswa, Guru dapat mengevaluasi permulaan strategi proses pembelajaran aktif, yaitu salah satu inisiatif yang dapat menunjang pengajaran, dan siswa dapat mengevaluasi proses pengembangan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi media Index Card Match Belakangan ini banyak strategi pengajaran yang di kembangkan khususnya dan pembelajaran PAI salah

satunya mata pelajaran Akidah Akhlak, dan banyak pula buku panduan yang dicetak. Guru PAI tinggal memilih strategi yang paling tepat dan efektif bagi mereka. Dalam dunia pendidikan diakui bahwa suatu strategi pengajaran selalu mempunyai kelebihan dan kelemahan. Strategi pembelajaran di tentukan oleh beberapa hal:

- 1) Tujuan Pembelajaran
- 2) Strategi Pembelajaran
- 3) Media atau alat pembelajaran
- 4) Evaluasi Pembelajaran

Dari keempat komponen pembelajaran, pendidik dapat mengukur keberhasilan peserta didik. Dengan mengetahui target yang telah di tentukan.

2) Kelebihan dan kekurangan Media Index Card Match

a) Kelebihan media Index Card Match

Pembelajaran dengan Strategi Index Card Match merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif belajar dan berusaha berlatih lebih teliti, lebih memahami materi pokok yang di ajarkan. Dengan hal ini pelaksanaan media Index Card match memiliki keunggulan, di antaranya:

- 1) Strategi Index Card Match dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk lebih memahami karakteristik siswa, karakteristik yang dimaksud adalah siswa suka belajar dan bermain, yaitu. proses pembelajaran meliputi pengajaran dan Guru harus mampu menciptakan minat dan kepuasan terhadap materi yang disampaikan kepada siswa agar tujuan pembelajaran nantinya dapat tercapai.
- 2) Pembelajaran dengan strategi ini juga dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajarsiswa.
- 3) Sebagai cara untuk meningkatkan komunikasi antara Guru dan siswa untuk pembelajaran yang lebih berkualitas.
- 4) Sebagai cara yang paling tepat untuk mengulang materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

b) Kekurangan media Index Card Match

Media Index card match di kenal dengan istilah menjodohkan atau mencocokkan kartu. Strategi ini dapat membuat siswa senang dengan mempelajari apa yang mereka pelajari. Dan terkadang hal ini membuat pembelajaran strategimenjadi membosankan dan harus diberikan kepada siswa agar strategi tersebut lebih efektif. Strategi ini sangat baik untuk mereview atau mendiskusikan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Demikian, Media Index Card Match memiliki beberapa kekurangan, diantaranya:

- 1) Penggunaan strategi ini memerlukan waktu yang tidak sedikit, apalagi jika digunakan pada kelas yang jumlah siswanya relatif banyak
- 2) Guru juga harus mempersiapkan pertanyaan yang berbeda. Jika jumlah siswa banyak, maka tanya jawab yang diselesaikan oleh masing-masing pasangan akan memakan waktu dan menimbulkan kebosanan di kalangan siswa

- 3) Strategi ini sulit diterapkan jika jumlah siswa tidak genap, Namun strategi ini tetap merupakan strategi pembelajaran aktif karena keadaan siswa dan materi pembelajaran yang tersedia diubah dan disesuaikan
- 4) Strategi ini sulit diterapkan jika jumlah siswa tidak terapkan, Namun strategi ini tetap merupakan strategi pembelajaran aktif karena keadaan siswa dan materi pembelajaran yang tersedia diubah dan disesuaikan

Media Index Card Match termasuk dalam kategori pembelajaran aktif yang merupakan faktor dan kombinasi yang sangat berperan dalam meningkatkan belajar siswa. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan langkah-langkah penerapan pembelajaran Index Card Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (ngalimun, 2017)

3) Teori Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, Apa yang dicapai siswa dapat berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki siswa setelah menjalani pengalaman belajar. Siswa yang termotivasi untuk belajar terlibat dalam kegiatan belajar seperti memperhatikan isi kelas, membuat catatan kelas, aktif bertanya, mengutarakan pendapat, menyelesaikan pelajaran, menyiapkan resume, dan bekerja keras dalam tugas. Sebaliknya siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar umumnya tidak mampu melanjutkan belajar dalam jangka waktu yang lama dan tidak mampu serius dalam mengikuti pelajaran. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memunculkan semangat dan kegembiraan dalam belajar, sehingga siswa dengan motivasi tinggi mempunyai tenaga lebih untuk melakukan kegiatan belajar dan pada akhirnya dapat mencapai hasil yang lebih baik. (Juni, 2015)

1) Fungsi Motivasi Belajar

Pada hakikatnya motivasi belajar dapat membantu Guru memahami dan menjelaskan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi tidak hanya memberikan arah yang tepat dalam kegiatan belajar, tetapi lebih dari itu motivasi dalam diri siswa akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku. (Kompri, 2016)

Menurut pendapat lain, motivasi mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- a) Mendorong berbuat. Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.
- b) Menentukan arah perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.

- c) Menyeleksi perbuatan. Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.
- d) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.

Motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula. "Motivasi dapat berperan sebagai pendorong usaha dan prestasi. Seseorang berusaha untuk mendapatkan motivasi. Motivasi belajar yang baik akan membuahkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan bekerja tekun dan berlandaskan motivasi maka siswa dapat berprestasi dengan baik. Karena motivasi sangat menentukan tingkat belajar". (Sardiman, 2014)

Peranan motivasi dalam diri siswa sangat penting sebagai tenaga belajar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Motivasi dapat membuat siswa mencapai hasil akademik yang baik. Jika motivasi siswa dapat dikembangkan dengan baik maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Demikian pula siswa akan sulit mencapai hasil belajar yang baik jika motivasi siswa tidak dikembangkan dengan baik.

Berikut ini merupakan ayat-ayat tentang motivasi yang diisyaratkan dalam Firman Allah SWT, QS. al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (LPMQ, 2019)

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmun itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.

Selain itu terdapat dalam hadits dari Anas bin Malik r.a:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّحَلُّمِ وَالْحِلْمُ بِالتَّحَلُّمِ

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya ilmu didapatkan dengan belajar dan kesabaran didapatkan dengan bersabar" (HR. at-Tirmidzi)

Hadits di atas menyampaikan makna bahwa untuk mencapai segala sesuatu diperlukan usaha dengan sungguh-sungguh yang timbul dari dalam diri. Jika seseorang telah bekerja keras, dia akan mencapai hasil yang baik. Namun jika

seseorang tidak berusaha maka ia tidak akan memperoleh hasil yang diinginkan. Topik ini juga berkaitan dengan motivasi belajar, apabila siswa mempunyai motivasi belajar yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya jika siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang baik maka tidak akan memperoleh hasil yang baik.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan motivasi belajar yang baik. Sebab dalam hal ini motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar siswa.

4) Struktur mata pelajaran materi Akidah Akhlak

Pembelajaran akhlak Aqidah merupakan mata pelajaran dimana siswa diharapkan tidak hanya memahami materi saja. Namun, menuntut siswa untuk mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pembelajaran untuk meningkatkan perilaku siswa yakni sistem pendidikan keyakinan moral dengan nilai-nilai agama, yang dapat membentuk karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Seperti berakhlak baik atau berakhlak mulia, menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, menghormati orang tua dan lain-lain. Jadi mata pelajaran Akidah Akhlak Iman tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada aspek sikap sosial dan spiritual. (Fardani, n.d.)

Sistem pembelajaran merupakan pengembangan komunikasi yang baik antara peserta didik dan pendidik yang terjadi dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, suatu sistem pembelajaran hendaknya bermanfaat jika memberikan perubahan pada diri seseorang.

Islam menggabungkan agama, hak dan akhlak. Artinya, agama menganjurkan setiap manusia untuk berakhlak mulia menjadikannya sebagai kewajiban yang dapat mendatangkan pahala atau dosa baginya. Oleh karena itu, agama tidak sekadar mengajarkan akhlak tanpa dibebani rasa tanggung jawab. Faktanya, agama menganggap moralitas sebagai pelengkap ajarannya karena agama terdiri dari keyakinan (akidah) dan perilaku. (Saehudin, 2016) Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lain. manusia harus berinteraksi dengan lingkungan untuk mewujudkan potensi tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa kedudukan akhlak dalam agama ini sangatlah tinggi. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW.

Dari Sahl bin Saad dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah azza wa jala itu mulia dan menyukai orang mulia. Dia juga menyukai akhlak-akhlak yang tinggi dan membenci akhlak-akhlak yang tercela." (HR. ath-Thabrani)

Mempunyai akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara merupakan salah satu tujuan Pendidikan. Mata pelajaran Akidah Akhlak memuat kompetensi minimal yang harus di peroleh peserta didik. Kompetensi ini bertujuan pada perilaku afektif dengan dukungan kognitif untuk memperkuat keyakinan dan meningkatkan kualitas moral, kemudian perilaku sosial yang baik sesuai ajaran Islam. Sehingga efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif

⁴ Ibid., h. 323.

Durensewu sebagai landasan pengembangan spiritual menuju kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, jika pengajaran keyakinan moral yang menjadi landasan pengembangan nilai-nilai spiritual dilaksanakan dengan baik maka kehidupan masyarakat akan menjadi lebih baik. Sebagaimana diketahui, asas-asas dasar Islam adalah: iman (akidah), Islam (syariah) dan ihsan (akhlak). (Ghofir, n.d.) Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang, yaitu akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan hidup. Dengan demikian, moralitas mencakup jasmani, rohani, internal, duniawi dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang masa. mencakup hubungan dengan Tuhan, manusia, dan lingkungan

Pembelajaran akidah akhlak merupakan hal yang penting dan berperan dalam membentuk perilaku siswa secara keseluruhan. Karena melalui pendidikan akhlak tersebut, peserta didik diarahkan tidak hanya untuk mencapai kebahagiaan dunia, namun juga menuju kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan mengajarkan keyakinan moral, siswa berorientasi pada keseimbangan kemajuan eksternal dan internal, hubungan yang harmonis antara manusia dalam lingkungan sosial masyarakat dan lingkungannya, serta hubungan antara manusia dan Tuhan. (Depag, n.d.)

KESIMPULAN

Pada proses pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode index card match, selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat antusias menjadi lebih aktif dan serius memperhatikan materi yang disampaikan oleh Guru. Sebagian besar siswa sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari siswa yang senang, bersemangat dan melibatkan diri untuk terjun kedalamnya. Hal ini menjadikan proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien dan memudahkan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag. (n.d.). *Panduan Pesantren Kilat (Untuk Sekolah Umum) (Jakarta: Departemen Agama RI, 2017). h. 73.*
- Fardani, diah novita. (n.d.). *Diah Novita Fardani, "Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Strategi Inkuiri Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten". Jurnal Inventa, Vol III. No 1 Maret 2019, hal.88.*
- Ghofir, Z. dan A. (n.d.). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan UM Press, 2018) h. 48.*
- Himatul Amalia, Ahmad Marzuki, A. M. (n.d.). *Penggunaan Media Sosial di Kampus dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Islam.*
- Imarotus Solichah, M. Jamhuri, M. N. H. (n.d.). *Efektifitas Media E-Book Smart Pada Pembelajaran Agama Islam Di RA Darussalam Pasrepan Pasuruan.*
- Juni, D. (2015). *Donni Juni Priansa, Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 132.*
- Kemenag, kementerian agama "qur'an. (2020). *lajnah pentashihan mushaf al-Qur'an.*
- Kompri. (n.d.). *Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 233.*

- L, M. (2016). *Melvin L. Silberman, Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2016), h. 238-239. nuansa.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- LPMQ. (2019). *Aplikasi Qur'an in Word* (3). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Libang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Nafisah, N. (2020). *Abdul majid, Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24. 9. 9-39.
- Nasution, mardiah kalsum. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169, h. 10. Vol. 11.
- N. Ngilimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*, parama ilmu.
- Raipartiwi, N. K. (2022). *Penerapan Metode Index Card Match (Index Cardmatch) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*.
- Rokhman, M. N., Sardiman, S., & Pramandanu, R. (2018). *Pengembangan Media Blog Sejarah Untuk Pembelajaran Sejarah Di SMA*. Vol 11, No.
- Saehudin, R. A. dan. (n.d.). *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal.246.
- Sardiman, A, (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.
- Sarinarulita. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*